

**EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ISMUBA
DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**



NASKAH PUBLIKASI

Oleh:

Muhammad Mughoni

NPM: 20140720098, muhammadmughoni67@gmail.com

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (TARBIYAH)
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2018

PENGESAHAN

Naskah Publikasi yang Berjudul:

EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ISMUBA

DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : **Muhammad Mughoni**

NPM : 20140720098

Telah dikonsultasikan kepada Dosen Pembimbing dan dinyatakan memenuhi syarat untuk dipublikasikan hasilnya.



Yogyakarta, 13 Saptember 2018

Pembimbing,

Dr. Akif Khilmiyah, M.Ag.

19680212199202113016

**EVALUASI KOMPETENSI PROFESIONAL GURU ISMUBA
DI SMA MUHAMMADIYAH 7 YOGYAKARTA**

Oleh :

Muhammad Mughoni

NMP 20140720098, Email: Muhammadmughoni67@gmail.com

Dosen Pembimbing

Dr. Akif Khilmiyah.M.Ag

Alamat: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitar Muhammadiyah Yogyakarta, JL. Brawijaya(Lingkar Selatan),
Taman Tirti, Kasihan, Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta 55183, Telefon (0274)
387656, Faksimile (0274) 387656, wabsite <http://www.umy.ac.id>

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru ISMUBA, 2) untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru ISMUBA, 3) untuk mengetahui strategi yang dilakukan guru ISMUBA dalam mengatasi rendahnya kompetensi profesional guru di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *evaluatif ex post facto*. Pendekatan yang digunakan *mixed method*. Subyek dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, guru ISMUBA yang berjumlah 4 orang.. Tehnik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif teknik analisis korelasi dan data kualitatif menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

Hasil penelitian 1) Tingkat kompetensi professional guru yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada indicator guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara

berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan guru mampu mengikuti perkembangan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi,) Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. sedangkan faktor eksternalnya meliputi sebagai berikut : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana dan prasarana, 3) Strategi yang dilakukan untuk mengatasi lemahnya kompetensi profesional guru diantaranya adalah mengikuti pelatihan bagi guru, menambah fasilitas pembelajaran dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Kata Kunci : Evaluasi, Profesional Guru.

ABSTRACT

The purpose of this study was: 1) to determine the level of ISMUBA teacher professional competence, 2) to determine the factors that influence the success of ISMUBA teachers professional competence, 3) to find out the strategy of ISMUBA teachers in overcoming the low professional competence of teachers in SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta. The type of research used in this study is the evaluative ex-post facto. The approach used the mixed method. The subject of this study consists of 1 person principal, 4 ISMUBA teachers. The data collection technique are observation, interview, questionnaire, and documentation. The analysis of the data that used in this study is quantitative analysis of correlation analysis technique and qualitative analysis of descriptive analysis technique.

The results of the study 1) The level of professional competence of teachers included in the good category is found in the indicator that the teacher is able to develop and process the learning materials that are taught creatively in accordance with students' abilities, teachers are able to develop professionalism in a sustainable

manner by doing reflective actions on performance, classroom action research and teachers able to keep up with the times and utilize information technology and communication to develop themselves in communicating, 2) Supporting factors for the success of teachers' professional competencies are categorized into two, namely internal factors which include intelligence, skill, talent, interest and ability, motive, health, personality and idea, and have a purpose in working. While external factors include: family environment, work environment, communication with school principal, facility and infrastructure, 3) Strategies undertaken to overcome the weaknesses of teachers' professional competencies, including training for teachers, adding learning facilities and using various teaching methods

Keywords: Evaluation, Professional Teacher.

PENDAHULUAN

Salah satu komponen penting yang terdapat dalam dunia pendidikan adalah guru. Kompetensi guru dalam kegiatan praktis pendidikan salah satunya adalah sebagai sentral pelaksana kurikulum, ia harus mengenal, memahami dan melaksanakan hal-hal yang tertuang di dalam kurikulum. Tanpa guru kurikulum hanyalah benda mati yang tiada berarti. Kurikulum diperlukan untuk membantu guru dalam mengembangkan pengetahuan (kognisi), nilai (afeksi) dan keterampilan (psikomotor) dari berbagai bahan kajian dan pelajaran yang diperlukan untuk membina potensi peserta didik sesuai dengan jenjang dan satuan pendidikan. Karena guru merupakan pilar dari semua aspek dalam belajar mengajar. Oleh sebab itu guru selalu dituntut agar dapat mengembangkan dan mengaplikasikan kurikulum sesuai yang telah dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.

Kompetensi merupakan suatu penguasaan, keterampilan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Karena kompetensi guru sangat penting dalam terlaksananya kegiatan proses belajar mengajar dan menjadi tolak ukur dalam keberhasilan peserta didik.

Undang-Undang No 14 tahun 2005 bab 1 ayat 1 menjelaskan bahwa “Pencantuman label “profesional” bagi guru merupakan amanah yang sangat besar, guru juga di tuntutan untuk sebagai pendidik yang tidak hanya memiliki satu kompetensi yang mendukung keprofesionalnya tetapi juga harus mempunyai kompetensi lain yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi social, kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional guru juga dapat dilihat bagaimana ia menyampaikan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang sering kali mengalami perubahan pertahunnya. Sertifikat pendidik merupakan bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru dan dosen sebagai tenaga profesional”. (Depdiknas, 2005: 1)

Meskipun sering mengalami perubahan kurikulum namun pada dasarnya fungsi dan tujuan mata pelajaran ISMUBA adalah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, menumbuhkan rasa cinta kepada sesama manusia dan kepada Allah melalui penghayatan dan pengetahuan peserta didik tentang ke Islaman. Upaya pengembangan yang dilakukan adalah memanfaatkan sumber-sumber belajar, membina akhlaq siswa yang lebih baik, menguasai materi, memiliki kepribadian yang mulia, dan menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa. Maka untuk memenuhi hal tersebut haruslah tersedianya guru ISMUBA yang profesional khususnya di sekolah SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

Namun kenyataannya 60% guru ISMUBA tidak menguasai pembelajaran yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun lemahnya kinerja guru dalam proses pembelajaran seperti, ada yang tidak disiplin pada saat di sekolah, rendahnya pemahaman pendidik dalam strategi pembelajaran berlangsung, kurangnya keterampilan pendidik dalam mengelola manajemen kelas pada saat pembelajaran berlangsung, rendahnya kemampuan pendidik dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas, rendahnya kemampuan pendidik dalam melaksanakan alat media dan rendahnya komitmen pendidik dalam profesi mengajar.

Akibatnya, timbul peristiwa kurang menguntungkan bagi siswa yaitu menurunnya prestasi siswa, penyebabnya adalah banyak siswa yang malas belajar, tidak sopan terhadap guru, siswa bermain di saat jam pelajaran di kelas, siswa banyak tidur di saat jam pelajaran, metode pembelajaran yang membosankan dan kurangnya minat membaca siswa. Oleh sebab itu perbaikannyapun harus mencakup dari seluruh komponen dalam suatu pengajaran. Komponen yang sangat penting dalam pembelajaran ialah tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan dan evaluasi. Dalam meningkatkan kemampuan dalam kegiatan pembelajaran, maka guru harus melakukan pembelajaran dengan efektif, membuat susunan pembelajaran, dan menguasai materi yang akan diajarkan. Kemampuan seorang guru merupakan faktor yang sangat penting dalam terlaksananya proses pembelajaran. Karna tugas seorang guru bertanggung jawab atas terlaksa dalam pembelajaran.

Fokus pendidikan pada kebutuhan material jangka pendek dan perhatian pada etika moral spiritual yang luhur merupakan upaya untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang diharapkan dapat memenuhi visi dan misi pendidikan. Komponen pendidikan seperti dukungan kebijakan (political will) pemerintah, iklim pembelajaran yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, iklim sumber belajar yang memadai merupakan factor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Guru merupakan komponen yang paling penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena gurulah yang akan menjalankan semua proses pembelajaran. Profesionalisme guru sangat dituntut untuk dapat menjalankan tugasnya sebagai pendidik.

Profesional menurut etimologi berasal dari kata *profession* yang artinya adalah pekerjaan. Profesional berarti orang yang mempunyai keahlian didalam bidang tertentu. Sedangkan kata profesionalis adalah kata sifat yang menunjukkan keprofesionalan (Ali, 2012: 1). Menurut Ali (2012:17) profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) dari para anggotanya. Artinya ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum orang menjalani profesi itu

(pendidikan/latihan prajabatan) maupun setelah menjalani suatu profesi (*in-service training*).

Mc. Ahsan dan E. Mulyasa, (2003) dalam Kunandar (2016: 52) menjelaskan kompetensi adalah suatu pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian pada dirinya sehingga ia bisa melakukan perilaku-perilaku efektif, kognitif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.

Pendapat lain yang menjelaskan tentang profesional guru adalah Suyanto dan Asep Jihad (2013: 39) menjelaskan kompetensi profesional sebenarnya merupakan “payung” karena telah mencakup semua kompetensi lainnya, sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut bidang keahlian.

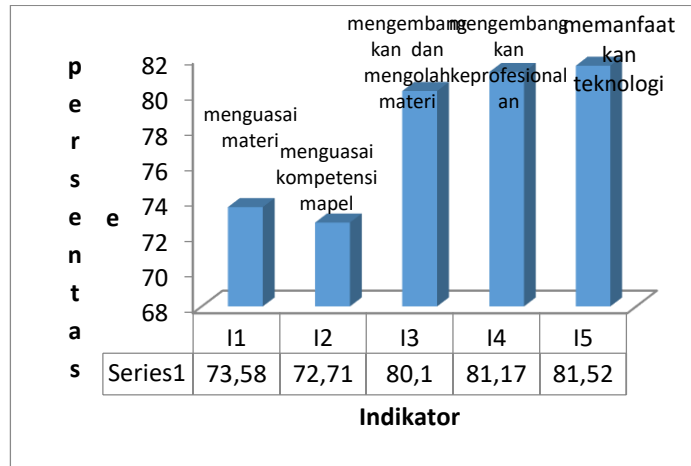
METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *evaluatif ex post facto*. Pendekatan yang digunakan *mixed method*. Subyek penelitian ini terdiri dari Kepala Sekolah 1 orang, guru ISMUBA yang berjumlah 4 orang.. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis kuantitatif teknik analisis korelasi dan data kualitatif menggunakan analisis diskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Profesional Guru ISMUBA

Tingkat kompetensi profesional guru diketahui berdasarkan kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas XI MIPA SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta berjumlah 46 orang. Tingkat kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi 3 yaitu Baik jika skor jawaban responden 76-100%, Cukup jika skor jawaban responden 56-75% dan Kurang jika skor jawaban responden < 56%. Indikator tingkat kompetensi profesional guru yang digunakan dalam penelitian ini 100% sesuai dengan Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan deskripsi tingkat kompetensi profesional guru sebagai berikut:



Gambar 4.1. Tingkat Kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan gambar 4.1. dapat diketahui bahwa tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada Indikator guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa dengan persentase 80,1%, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja dengan persentase 81,17%, penelitian tindakan kelas dan guru mampu mengikuti perkembangan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi dengan persentase 81,52%. Sedangkan tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori cukup terdapat pada indikator guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dengan persentase 73,58% dan guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar dengan persentase 72,71%.

Berdasarkan wawancara dengan guru ISMUBA didapatkan indikator tingkat kompetensi profesional guru sebagai berikut:

1. Guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Kemampuan guru dalam menguasai materi diwujudkan dalam persiapan sebelum mengajar sebagaimana keterangan dari informan sebagai berikut:

“ Sebelum mengajar guru membuat perangkat pembelajaran (menyiapkan metode dan materi pembelajaran) dan membuat perencanaan pembelajaran secara tertulis berupa RPP”

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa persiapan sebelum mengajar meliputi beberapa kegiatan seperti membuat perencanaan tertulis dalam bentuk RPP, menyiapkan alat penunjang dan menyiapkan materi pendukung.

Kemampuan guru dalam menguasai materi juga diwujudkan dalam bentuk aktifitas belajar di ruang kelas maupun diluar kelas sebagaimana informasi dari informan sebagai berikut:

“Akidah akhlak, qur’an hadist, tarikh, kemuhammadiyah, bahasa arab, Sholat, perawatan jenazah, qurban”

Berdasarkan keterangan dari informan dapat diketahui bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan mata pelajaran yang diampu oleh guru yang bersangkutan. Adapun tempat pembelajaran dapat dilakukan didalam kelas maupun di luar kelas.

2. Guru mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi.

Indikator tingkat kompetensi profesional guru kedua yang didapatkan dari hasil wawancara adalah Guru mampu memanfaatkan teknologi yang ada di sekolah. Hasil wawancara dengan informan membuktikan hal tersebut:

“Sekolah mendukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dengan menyediakan sarana dan prasarana pendukung. Selain itu guru juga menyiapkan sarana dan prasarana sendiri yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran”

Berdasarkan keterangan informan diatas dapat diketahui bahwa sekolah telah menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran, namun guru tetap berusaha untuk menyiapkan sarana prasarana pembelajaran yang sifatnya tambahan seperti al-qur’an atau kitab hadist.

3. Guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan mengikuti perkembangan jaman

Kemampuan guru dalam mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dibuktikan dengan adanya sertifikasi guru/mengajar seperti ungkapan dari informan sebagai berikut:

“Tidak semua guru telah memiliki sertifikasi mengajar”

Berdasarkan keterangan dari informan diketahui bahwa dari 4 informan, hanya satu yang memiliki sertifikat mengajar, sedangkan yang lainnya belum memilikinya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA dapat disimpulkan bahwa guru ISMUBA telah mampu menguasai materi pelajaran yang diampunya,

dibuktikan dengan persiapan-persiapan sebelum mengajar dengan menyiapkan bahan ajar seperti materi, RPP dan sarana pendukung lainnya.

Informasi dari informan tersebut didukung oleh pendapat Imran (2010 : 23) yang menyebutkan guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti belajar mengajar, mengarahkan, mendidik, membina, menilai dan melatih kemampuan siswa di tingkat anak siswa dasar menengah

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Benard (2013) yang menyebutkan semua guru menguasai kompetensi memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu, memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu, dan memahami tujuan pembelajaran yang diampu dengan bukti bahwa guru tersebut membuat perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pengajaran (RPP). Hasil observasi sesuai dengan hasil wawancara bahwa rencana pelaksanaan pengajaran (RPP) dan silabus sudah sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional no.41 tahun 2007, rencana pelaksanaan pengajaran (RPP).

Kompetensi professional guru tidak terlepas dari kompetensi yang lain seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Guru yang memiliki keempat kompetensi seperti yang di sebutkan dalam Undang-Undang No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dapat dijadikan tolak ukur keprofesionalan guru dalam mengajar dan mendidik baik di dalam kelas maupun diluar kelas. Guru yang profesional diharapkan mampu mengkolaborasikan keempat kompetensi menjadi perilaku dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa lebih nyaman dalam belajar dan mampu mengoptimalkan potensinya. Seorang guru professional diharapkan mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dengan baik, mampu merancang RPP, mampu menunjukkan akhlak yang mulia, berwibawa dan bijaksana, mampu memanfaatkan fasilitas yang ada, mampu menerapkan teknologi yang ada dan mampu berinteraksi dengan orang lain baik, teman sejawat maupun siswa, baik didalam kelas maupun di luar kelas.

Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru ISMUBA

1. Faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Pembentuk keberhasilan kompetensi guru adalah kecerdasan, kecakapan dan keterampilan guru dalam mengajar”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor kecerdasan, kecakapan dan keterampilan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

2. Faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Factor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesionalisme guru adalah bakat, minat dan kemampuan”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor bakat, motivasi, minat dan kemampuan memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

3. Faktor kesehatan dan kepribadian

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor kesehatan dan kepribadian terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Factor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesionalisme guru adalah kesehatan dan kepribadian”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor kesehatan dan kepribadian memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

4. Faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Factor lain yang turut mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesionalisme guru adalah cita-cita dan tujuan bekerja”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

5. Faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Keluarga dan lingkungan kerja juga mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesionalisme guru”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor lingkungan keluarga dan lingkungan kerja memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

6. Faktor komunikasi dengan kepala sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor komunikasi dengan kepala sekolah terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, kepala sekolah yang mendorong untuk maju”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor komunikasi dengan kepala sekolah memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

7. Faktor sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru ISMUBA pada tanggal 2 Agustus 2018 didapatkan informasi tentang pengaruh faktor sarana dan prasarana terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru sebagai berikut:

“Ya, tanpa sarana dan prasarana, kemungkinan meningkat rendah”

Berdasarkan keterangan dari guru ISMUBA diatas dapat diketahui bahwa faktor sarana dan prasarana memberikan pengaruh terhadap keberhasilan kompetensi profesionalisme guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dapat diambil kesimpulan faktor Pembentuk Keberhasilan Kompetensi Profesional Guru terdiri dari 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana prasarana.

Hasil wawancara dengan informan sesuai dengan pendapat Srinalia (2015:199-200) yang menyebutkan bahwa keberhasilan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Bohari dalam Kompasiana (2015) menyebutkan keberhasilan kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh

faktor internal seperti semangat dalam menjalankan tugasnya, tingkat pendidikannya, intelektual, tuntutan tugas yang dihadapi dan etos kerja guru. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi profesional guru antara lain kurikulum, suasana atau kondisi kelas dan sarana prasarana.

Motivasi intrinsik harus dimiliki oleh guru yang profesional untuk mengembangkan dirinya menjadi lebih profesional. Anwar (200:93) menyebutkan bahwa energy yang dibutuhkan untuk membangkitkan kemauan dalam diri seseorang disebut dengan motivasi. Motivasi yang dimiliki guru mendorong guru untuk melakukan pekerjaan sebagai pengajar dan pendidik dengan baik. Seorang guru memiliki harapan yang besar terhadap prestasi tinggi yang dijadikan sebagai motivasi untuk mengajar dan mendidik secara profesional. Sebaliknya, seorang guru yang tidak memiliki motivasi dan mengajar dan mendidik tidak akan memiliki prestasi yang dapat dijadikan sebagai motivasi untuk menjadi guru yang profesional.

Profesionalisme guru dalam mengajar tidak terlepas dari kebijakan kepala sekolah dimana guru mengajar. Untuk mewujudkan tujuan sekolah dibutuhkan koordinasi semua komponen akademisi seperti kepala sekolah, guru dan staf yang ada di lingkungan sekolah. Wahyosumijo (2007:3) menyebutkan bahwa kepala sekolah memegang peranan penting dalam menentukan kebijakan sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah yang dipimpinnya. Saripudin (2014) dalam penelitiannya menyebutkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah, sikap guru terhadap profesinya, dan motivasi kerja secara bersama-sama dengan kompetensi profesional guru.

Strategi guru ISMUBA dalam mengatasi rendahnya kompetensi profesional

1. Mengikuti pelatihan bagi guru

Penelitian Dwy Purwaningsih menunjukkan bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru, perlu dilakukan pelatihan pendidikan dan pengajaran bagi guru sehingga kemampuan guru dalam mengajar lebih baik lagi. Undang-Undang No 14 tahun 2005 disebutkan kriteria guru profesional harus memenuhi tujuh unsur yaitu pertama, merencanakan pembelajaran; kedua, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu; ketiga, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; keempat, bertindak objektif dan tidak diskriminatif; kelima, meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi; keenam,

menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan; ketujuh, memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

2. Menambah Fasilitas pembelajaran

Fasilitas pembelajaran dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar apabila fasilitas tersebut sesuai dengan kebutuhan pembelajaran atau kurikulum yang sedang digunakan. Pemanfaatan fasilitas memudahkan guru dalam mengajar sekaligus memudahkan siswa dalam menerima materi pelajaran yang diajarkan guru. Misalnya, untuk mata pelajaran computer, dibutuhkan fasilitas berupa perangkat computer sehingga siswa lebih mudah memahami materi karena langsung diterapkan menggunakan fasilitas yang ada. Penelitian ini didukung oleh Irsyad (2012) yang menyebutkan kompetensi profesional guru dan fasilitas belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 35,7%.

3. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Penggunaan metode mengajar yang tepat akan memudahkan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Karena itu diperlukan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mencegah supaya murid tidak bosan mengikuti pelajaran. Selain itu metode pembelajaran yang bervariasi juga menarik minat siswa untuk mengikuti pelajaran dengan gembira. Penelitian A'yunni Putri Pertiwi menyebutkan upaya peningkatan kompetensi profesional guru ISMUABA melalui pelatihan metode pembelajaran, workshop penyusunan media pelajaran yang diselenggarakan oleh MGMP. Selain itu Undang-Undang No 14 tahun 2005 menyebutkan strategi guru dalam pengembangan sikap profesional menunjukkan baik terbukti dengan dukungan sekolah berupa pendidikan dan pelatihan kemudian melalui metode, media, penilaian pembelajaran

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang evaluasi kompetensi profesional guru ISMUBA di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori baik terdapat pada Indikator guru mampu mengembangkan dan mengolah materi pembelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan kemampuan siswa, guru mampu mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif terhadap kinerja, penelitian tindakan kelas dan guru mampu mengikuti perkembangan jaman dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri dalam berkomunikasi. Sedangkan tingkat

kompetensi profesional guru yang termasuk dalam kategori cukup terdapat pada indikator guru mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan guru mampu menguasai kompetensi mata pelajaran yang diampu baik standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

2. Faktor pembentuk keberhasilan kompetensi profesional guru dikategorikan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi kecerdasan, kecakapan dan keterampilan, bakat, minat dan kemampuan, motif, kesehatan, kepribadian dan cita-cita dan memiliki tujuan dalam bekerja. sedangkan faktor eksternalnya meliputi : lingkungan keluarga, lingkungan kerja, komunikasi dengan kepala sekolah dan sarana dan prasarana.
3. Strategi yang dilakukan untuk mengatasi lemahnya kompetensi profesional guru diantaranya adalah mengikuti pelatihan bagi guru, menambah fasilitas pembelajaran dan menggunakan metode mengajar yang bervariasi

SARAN

Diharapkan guru menambah dan meningkatkan wawasan dan pengetahuan sehingga lebih mampu menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu sesuai dengan standar kompetensi maupun kompetensi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. (2000). *Manajemen sumber daya manusia perusahaan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung
- Benard, A.I., (2013), Evaluasi Kompetensi Profesionalisme Guru Geografi SMA Negeri Di Kabupaten Semarang, *Journal of Educational Research and Evaluation*
- Imran.(2010). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Irsyad (2012). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa (Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Negeri 2 Temanggung Kompetensi Dasar Menggunakan Peralatan Kantor) Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang
- Kemendiknas RI. No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Bab I ayat 10
- Kompasiana (2015), Faktor Pendukung Guru-guru dalam Mewujudkan Kinerjanya yang Professional, <https://www.kompasiana.com/www.bohari.com/54f95699a33311ae068b4d1c/faktor-pendukung-guruguru-dalam-mewujudkan-kinerjanya-yang-professional>
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Saripudin (2014) “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru Bidang Kompetensi Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik Di SMK, INVOTEC*”, Volume X, No.1, Februari
- Srinalia. 2015 “*Factor-Faktor Penyebab Rendahnya Kinerja Guru Dan Korelasinya Terhadap Pembinaan Siswa: Studi Kasus di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar*”, *jurnal ilmiah Didaktika*, Vol 15 No. 2, Febuari
- Suyanto dan Jihad, A. 2013. *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kuantitas Di Era Globalisasi)*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinan kepala sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada